

RINGKASAN

OPIE APRILIA ISAILAH. Teknik Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Ikan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Dosen Pembimbing Prof. Moch. Amin Alamsjah, Ir., M.Si., Ph.D

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu produksi ikan air tawar yang prospektif untuk dikembangkan. Ikan nila mempunyai nilai ekonomis penting dan merupakan salah satu komoditas unggul air tawar. Prospek ikan nila ditandai dengan terus meningkatnya produksi dan Indonesia merupakan salah satu Negara pengekspor ikan ini. Kehadiran ikan nila meningkatkan minat petani ikan untuk membudidayakannya, sebab ikan nila memiliki beberapa keunggulan yaitu, mudah dipelihara, laju pertumbuhan dan perkembangbiakannya cepat, serta tahan terhadap gangguan hama dan penyakit.

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah untuk mengetahui dan memahami teknik pembenihan nila (*Oreochromis niloticus*) dan mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pengembangan Teknis Daerah Balai Benih Ikan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan Unit Pengembangan Teknis Daerah Balai Benih Ikan Pare terletak di Jalan Puncak Jaya II Kabupaten Kediri, Jawa Timur pada tanggal 17 Desember 2018 hingga 17 Januari 2019 dengan metode kerja yang digunakan adalah metode deskriptif fakultatif dengan pengambilan data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan partisipasi aktif, observasi, dan wawancara.

Teknik budidaya ikan nila merah (*Oreochromis niloticus*.) Pada kegiatan pembenihan nila, terdapat beberapa tahapan antara lain, penyediaan induk, persiapan kolam, penebaran induk, pemijahan, penetasan telur, pendederan, dan panen larva. Selama proses pemijahan dan pendederan, rutin dilakukan pemberian pakan sebanyak dua kali sehari dan pengecekan kualitas air yang dilakukan 2 kali dalam satu minggu.

Permasalahan yang dijumpai selama proses pembenihan di Permasalahan yang dijumpai selama proses pembenihan di Unit Pengembangan Teknis Daerah Balai Benih Ikan Pare adalah kurangnya monitoring pada kolam pemeliharaan induk, seperti kebersihan kolam yang kurang diperhatikan. Kemudian masih banyaknya sampah yang dibuang oleh masyarakat pada saluran pemasukan air utama, sehingga dapat menyumbat sistem pengairan dan mencemari perairan yang dapat menimbulkan penyakit.

SUMMARY

OPIE APRILIA ISAILAH. Breeding Technique of Tilapia (*Oreochromis niloticus*) in Unit Pelaksana Teknis Daerah Pare, Kediri Regency, East Java Province. Advisor Lecturer Prof. Moch. Amin Alamsjah, Ir., M.Si., Ph.D

Tilapia (*Oreochromis niloticus*) is one of the prospective freshwater fish production to be developed. Tilapia has important economic value and is one of the superior freshwater commodities. The prospect of tilapia is marked by continued production and Indonesia is one of the fish exporting countries. The presence of tilapia increases the interest of fish farmers to cultivate it, because tilapia has several advantages, easy to maintain, rapid growth and breeding rates, and resistant to pests and diseases.

The purpose of Field Work Practice (PKL) is to know and understand about breeding technique of tilapia (*Oreochromis niloticus*) and find out what obstacles are faced in the process of breeding technique tilapia (*Oreochromis niloticus*) in Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Ikan Pare, Kediri Regency, Java East Province.

Field Work Practice has done in Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Ikan Pare located on Puncak Jaya II Street, Kediri Regency, East Java on December 17, 2018 until January 17, 2019. The method used in this practice is facultative descriptive method with data collection included primary and secondary data. It's taken by the active participation, observation, and interview.

The breeding technique of tilapia (*Oreochromis niloticus*) In tilapia hatchery activities, there are several stages, obiter parent selection, prepare the pools, spread the parent, spawning, hatching eggs, larval hawkers, and harvesting larvae. During spawning and harvesting larvae process, feeding twice a day and checking the quality of water conditions 2 times in a week as rutine as possible.

Problems encountered during the breeding process in Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Ikan Pare there is the lack of monitoring of the main maintenance pond, such as the cleanliness of ponds that are less noticed. Then there is still a lot of garbage disposed of by the community in the main water intake channel, so that it can plug the irrigation system and pollute the waters that can cause disease.